



Persepsi Siswa Kelas 4 Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06

Lutfiana Sabila

Universitas Esa Unggul
Jakarta

Received: 18 April 2026

Revised: 29 April 2026

Accepted: 11 Mei 2026

Abstrak

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Bukan hanya pendidikan secara material, tetapi pendidikan karakter juga menjadi hal yang penting dalam pengembangan suatu bangsa. Pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan potensi siswa sebagai penerus bangsa. Salah satu upaya yang dapat membentuk karakter yakni dengan melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan sebutan P5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4B di SDN Jatimulya 06 yang sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan P5 di SDN Jatimulya 06 dengan sampel berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan P5 di SDN Jatimulya 06 termasuk dalam kecenderungan "persepsi positif atau persepsi baik". Karena dalam keempat indikator yang terdapat di dalam penelitian ini yakni indikator sikap, indikator proses belajar, indikator minat dan indikator pengetahuan memiliki hasil yang sama yakni "persepsi positif atau baik". Para siswa merasa terbantu dengan adanya kegiatan P5 di sekolah karena dengan kegiatan tersebut para siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan kontekstual, para siswa juga mengembangkan sikap toleransi, bertanggung jawab, kreatif serta menumbuhkan keterampilan berkolaborasi.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, P5, Siswa SD*

(*) Corresponding Author: lutfianasabilla14@gmail.com

How to Cite: Sabila, L. (2026). Persepsi Siswa Kelas 4 Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.C), 322-333. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13083>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang baik (Melinda D & Syofyan H, 2024). Dalam pendidikan proses belajar mengajar yang meliputi serangkaian tindakan guru serta siswa dengan adanya hubungan timbal balik yang berlangsung selama pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi hal yang sangat penting agar terjadinya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pendidikan bukan sekedar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan persatuan ditanamkan pada siswa untuk menjadi individu yang memiliki moralitas dan integritas yang berkualitas.

Karakter merupakan cara berpikir serta berperilaku seseorang yang membuatnya berbeda dari orang lain dikehidupannya sebagai individu atau makhluk sosial (Nurmala A & Sobari A, 2020). Dapat dikatakan karakter ialah ciri khas seseorang yang memengaruhinya dalam bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Sangat penting untuk menanamkan karakter pada anak sedari kecil agar mereka mulai terbiasa dengan perilaku baik setiap hari. Sekolah sebagai instansi pendidikan di Indonesia turut berperan serta untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, dimana para siswa akan melakukan serangkaian pembelajaran di dalamnya dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Guru harus dapat mengembangkan motivasi siswa agar siswa memiliki persepsi yang baik tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Persepsi ialah konsep penting dalam psikologi, sebab dengan persepsi manusia dapat menciptakan pandangan hidupnya (Sukarman et al., 2023). Persepsi berkaitan dengan alat indera, proses penginderaan pada mata yang berfungsi sebagai alat penglihatan, hidung berfungsi sebagai alat pembauan, telinga berfungsi sebagai alat pendengar, lidah berfungsi sebagai alat pengecap dan kulit berfungsi sebagai alat perabaan bermanfaat sebagai penerima stimulus atau rangsangan dari luar, dapat dikatakan alat indera manusia sebagai penghubung antara manusia dengan lingkungan luar.

Dengan adanya stimulus, seseorang dapat menyadari dan mengerti suatu hal, proses inilah yang dinamakan sebagai persepsi. Stimulus atau rangsangan tersebut dapat berasal dari luar dan dari dalam diri individu sendiri, namun pada umumnya stimulus atau rangsangan tersebut berasal dari luar individu. Persepsi setiap individu berbeda-beda, semua itu karena perasaan, pengalaman pribadi dan kemampuan berpikir yang tidak sama antar individu. Dengan adanya persepsi, individu akan menyadari dan memiliki sudut pandang mengenai keadaan di sekitarnya serta keadaan diri sendiri melalui bantuan stimulus oleh alat indera. Persepsi siswa yang positif tentang Profil Pancasila dapat mendorong penerapan Proyek Pelajar Pancasila di sekolah secara efektif.

Persepsi siswa merupakan penafsiran, sudut pandang atau pendapat siswa mengenai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Menurut pendapat Anggraena Y et al (2022) mengatakan bahwa kurikulum 2013 membuat siswa memiliki tanggapan yang banyak atas pelajaran, pemerintah telah menyadari hal ini dan merancang Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu dari pilihan pemulihan pembelajaran dalam lembaga pendidikan (Syofyan H et al., 2023).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter siswa setelah pandemi COVID-19.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dalam pembelajarannya memberikan kebebasan pada para siswa untuk belajar dengan damai, tanpa tekanan yang berat untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki siswa. Pada proses pembelajaran guru diharuskan mempunyai kreativitas dan kebebasan dalam memilih serta menggunakan berbagai bahan ajar, sehingga pembelajaran yang tercipta bisa disesuaikan dengan karakter dan minat masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat menginisiasi dan mengelola sebuah proyek. Dengan adanya pengerjaan proyek, para siswa dapat mengasah bakat dan keterampilan mereka. Salah satu proyek

yang termasuk dalam kurikulum tersebut ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dikatakan sebagai bentuk penerapan dari Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakter dari siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter. Hal tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pendidikan karakter, yakni untuk membangun bangsa yang kuat, masyarakatnya memiliki akhlak baik, bermoral, bergotong royong dan bertoleransi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam visi dan misi untuk menyempurnakan pendidikan karakter. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan nilai atau pendidikan mengenai budi pekerti dalam berinteraksi dengan sesama manusia (Syofyan H et al., 2020).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dari kemampuan yang dibangun dan ditanamkan sehari-hari dalam jiwa setiap para siswa melalui budaya, pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan P5 (Satria R et al., 2022). Dapat dikatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program terpenting pada pendidikan yakni sebagai pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagi siswa (Tambunan N & Febrianti N, 2023). Pada pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler berfungsi untuk memenuhi Capaian

Pembelajaran. Pada pembelajaran ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, memahami permasalahan dan mengambil keputusan yang tepat atas suatu permasalahan yang ada melalui pengalaman yang terjadi. Sedangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan agar meraih kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) ialah proyek lintas ilmu kontekstual serta berbasis permasalahan di lingkungan satuan Pendidikan (Satria R et al., 2022). Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, para siswa mempunyai kesempatan belajar mengenai tema-tema, topik penting tentang kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, wirausaha, teknologi dan kehidupan berdemokrasi. Diharapkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bisa menjadi inspirasi para siswa untuk berpartisipasi pada lingkungan sekitar, dan diharapkan juga dapat menjadi pedoman para siswa untuk menjadi pelajar berkualitas, berpengetahuan luas, dan berkemampuan mengikuti dengan nilai-nilai

Pancasila.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah kegiatan berbasis kokurikuler proyek yang dibuat bertujuan agar memperkuat upaya pencapaian kompetensi serta karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu para siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, minat, serta bakatnya dalam kegiatan yang diselenggarakan khusus oleh pendidik dengan kewenangan dari sekolah (Sukadari & Huda, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan menyesuaikan dengan aspek waktu, kegiatan serta muatan. Di SDN Jatimulya 06 pelaksanaan P5 baru mulai terselenggara pada semester ini yakni semester genap, pada semester genap ini materi P5 membahas tentang gaya hidup

berkelanjutan dan wirausaha. Pada materi gaya hidup berkelanjutan para siswa mengolah barang bekas menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna, proyek ini sangat baik untuk mengembangkan kreativitas, menambah wawasan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru yakni guru kelas IV, guru tersebut mengatakan SDN Jatimulya 06 belum seluruh kelas menerapkan pembelajaran yang mengacu kepada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan hanya di kelas I dan kelas IV mengikuti peraturan kurikulum baru yang berlaku yakni Kurikulum Merdeka. Para siswa terlihat sangat antusias dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), hal tersebut diketahui dari respon siswa yang memilih mengerjakan secara individu terkait proyek kerajinan tangan dari barang bekas yang akan dibuat, dari pada mengerjakan secara kelompok. Namun para siswa kurang mengerti makna dari pembelajaran Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5).

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06, sebab penelitian yang membahas mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah mulai banyak diteliti. Penelitian ini juga penting dilakukan untuk mengetahui apa sudut pandang siswa mengenai penerapan P5. Karena siswa berperan dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah, jika persepsi siswa tentang penerapan P5 sangat baik atau sangat positif dapat dikatakan bahwa penerapan P5 yang sudah terlaksana berjalan dengan sangat baik.

Persepsi

Kata persepsi lahir dari bahasa Inggris, yakni dari kata "*perception*" yang memiliki arti penglihatan atau tanggapan. Pada dasarnya persepsi dikatakan sebagai tahapan yang memungkinkan seseorang untuk mengorganisir informasi serta menginterpretasikan kesan yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Irnawati (2019) persepsi merupakan proses masuknya pengalaman mengenai objek serta peristiwa berupa informasi atau pesan ke dalam otak yang akan menciptakan proses berfikir. Dan juga sifat suka atau tidak suka, senang atau tidak senang pada suatu objek akan membentuk gambaran pada pembentukan suatu persepsi.

Menurut pendapat Martodirjo (2020) mengatakan bahwa persepsi meliputi penerimaan stimulus atau rangsangan yang diorganisasikan, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus tersebut dapat memengaruhi perilaku dan pembentukan sikap seseorang.

Stimulus dalam persepsi bisa berasal dari dalam individu atau dari luar individu. Namun pada umumnya stimulus berasal dari luar individu terkait.

Menurut pendapat Mulyana (2021) persepsi meliputi penginderaan dengan bantuan alat-alat indera, atensi, dan interpretasi. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya persepsi, seseorang dapat mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan pada suatu objek menggunakan bantuan alat indera yang diorganisasikan dan memengaruhi sikap seseorang, persepsi juga terjadi dengan bantuan stimulus sehingga seseorang dapat berhubungan dengan dunia luar. Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan sudut pandang atau pendapat seseorang

mengenai suatu hal diawali dengan masuknya stimulus berupa informasi kemudian ditafsirkan. a. Persepsi Siswa

Pada umumnya istilah persepsi dipakai untuk menyatakan pengalaman seseorang terhadap suatu kejadian atau suatu benda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi ialah tanggapan secara langsung dari suatu serapan. Dapat dikatakan persepsi ialah pengalaman mengenai peristiwa, objek, atau hubungan didapat dari menyimpulkan banyak informasi. Menurut Hanifah H et al (2020) mengatakan bahwa siswa ialah seseorang yang mendapatkan pengaruh dari orang lain atau sekelompok orang yang berada dan melakukan kegiatan pendidikan. Sedangkan Ali (2022) menyatakan bahwa siswa merupakan mereka yang diserahkan secara sengaja oleh orang tua untuk melaksanakan pembelajaran yang diadakan di sekolah dan bertujuan menjadikan manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, pengalaman, berakhlak mulia, dan mandiri.

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa persepsi siswa ialah penafsiran atau pendapat siswa mengenai hal hal yang terjadi di lingkungan sekitar melalui serangkaian peristiwa hingga akhirnya dapat menyimpulkan dan menafsirkan pesan.

b. Faktor Faktor yang Memengaruhi Persepsi Menurut pendapat Toha (2019) faktor faktor berikut memengaruhi persepsi seseorang:

1. Faktor internal:

Faktor internal adalah faktor yang berasal pada diri seseorang seperti perasaan, sikap, karakteristik, prasangka, keinginan atau harapan yang dimiliki individu, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai serta Persepsi setiap orang berbeda beda dan hal itu menjadi hal yang wajar sebab dipengaruhi oleh karakteristik masing masing orang. Hal ini disetujui oleh Slameto (2022)

kebutuhan, minat, juga motivasi.
absolut

1. Persepsi itu relatif bukan

tentang prinsip prinsip dasar persepsi, yakni:

2. Faktor eksternal:

3. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri seseorang dan dapat memengaruhi persepsi seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan serta kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familier atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut pendapat Rakhmat (2022) terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi, yakni:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional lahir dari kebutuhan, pengalaman serta faktor personal.

2. Faktor struktural

Faktor struktural lahir dari stimulus fisik serta dampak dampaknya pada sistem saraf seseorang.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi tidak begitu saja timbul, persepsi harus melewati serangkaian proses terlebih dahulu. Menurut pendapat Toha (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan untuk proses terbentuknya persepsi, yakni:

1. Stimulus atau ransangan

Persepsi terbentuk saat seseorang dihadapkan dengan suatu stimulus atau ransangan disekitarnya. Stimulus yang timbul bisa melalui penginderaan secara langsung dan dapat juga dalam bentuk fisik menyeluruh.

2. Registrasi

Pada tahapan ini gejala yang terlihat ialah saat mekanisme fisik berupa penginderaan individu atau seseorang memiliki pengaruh dengan bantuan alat indera yang dimilikinya. Informasi yang diketahui dengan cara mendengar dan melihat yang diterima oleh syaraf akan dicatat, dan berdampak pada penciptaan sebuah persepsi.

3. Interpretasi 1. Setelah mencatat informasi yang didapat, tahap berikutnya yakni interpretasi dengan cara memberikan arti kepada stimulus yang didapatnya, dan interpretasi setiap orang berbeda beda sesuai pada kepribadian, pemahaman, 2. motivasi, pengalaman setiap orang

d. Prinsip - Prinsip Persepsi

Seseorang guru dapat mengetahui secara penuh terkait persepsi siswanya pada pelajaran berikutnya, sebab guru sudah mengajar dan mengetahui karakter serta persepsi dalam diri masing masing siswa pada pelajaran sebelumnya.

2. Persepsi itu selektif

Pada prinsip ini, guru wajib selektif yakni harus pandai membedakan dan memilih pelajaran mana yang sangat penting dan perlu diprioritaskan agar perhatian siswa lebih condong ke pelajaran yang memang prioritas. Agar bagian pelajaran yang kurang diprioritaskan tidak mengambil perhatian siswa secara penuh.

3. Persepsi itu memiliki tatanan Prinsip ini memiliki arti bahwa guru harus bisa menyusun susunan pelajaran dengan baik. Jika guru menyusun butir butir pelajaran secara acak, maka akan terjadi pemahaman konsep yang salah dan berujung kegagalan atau salah interpretasi yang dapat membahayakan cara berpikir siswa.

4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan penerima ransangan.

Pada prinsip ini membahas tentang harapan dan kesiapan penerima ransang terhadap pesan mana yang akan dipilih kemudian diterima. Kemudian pesan yang diterima tersebut akan disusun sedemikian rupa dan kemudian pesan tersebut akan diinterpretasi melalui sebuah proses.

e. Jenis Jenis Persepsi

Menurut Irwanto (2022) jika persepsi dilihat dari segi individu sesudah melaksanakan persepsi interaksi dengan objek yang dipersepsinya, terdapat dua golongan persepsi yakni:

1. Persepsi positif

Persepsi positif merupakan persepsi yang menyatakan segala pengetahuan dan juga tanggapan yang sama seperti objek yang dipersepsikannya. 2. Persepsi negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi yang menyatakan bahwa segala pengetahuan dan juga tanggapan yang tidak sesuai dengan objek yang dipersepsikannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menurut pendapat Satria R et al (2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal

sebagai P5 merupakan proyek lintas disiplin ilmu kontekstual berdasarkan pada kebutuhan masyarakat atau terkait masalah yang timbul di sekitar lingkungan pendidikan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka

Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka diharapkan bisa menjadi jawaban atas pertanyaan tentang kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang memprioritaskan penanaman karakter pada diri para siswa sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar menjadi wadah bagi para siswa dengan mempelajari isu-isu penting yang sudah dirangkum ke dalam tema-tema penting seperti yakni “Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi,

Kewirausahaan”.

Diharapkan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memberikan inspirasi atau contoh yang baik serta motivasi kepada para siswa agar mau ikut berkontribusi bagi lingkungan sekitar serta menjadi lulusan yang bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penerapannya

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memudahkan para guru, sebab P5 dapat dilaksanakan secara fleksibel dari segi waktu pelaksanaan, segi muatan, dan segi kegiatan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disusun secara terpisah dari intrakurikuler. Untuk membantu tumbuh kembang para siswa, sebaiknya satuan pendidikan melibatkan masyarakat atau dunia kerja secara langsung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan guru, siswa, pihak sekolah dan orang tua untuk saling bekerja sama, berkolaborasi, dan peduli. Peran guru bukan hanya sebagai pembimbing, melainkan juga berperan sebagai agen pendukung yang bertugas menumbuhkan nilai karakter kepada siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Indikator Persepsi Siswa Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa persepsi siswa tentang P5 adalah sudut pandang atau pendapat siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mengenai penerapan P5 untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Adapun faktor internal yang dimaksud ialah perasaan, sikap, karakteristik, prasangka, keinginan atau harapan yang dimiliki individu, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, minat, serta motivasi. Dari faktor internal di atas, peneliti memilih sikap, proses belajar dan minat untuk dijadikan sebagai indikator dalam pembuatan kuesioner, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan serta kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan familier. Dari faktor eksternal di atas peneliti memilih pengetahuan sebagai indikator dalam pembuatan kuesioner penelitian. Jadi indikator persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06 yakni: sikap, proses belajar, minat dan pengetahuan.

Indikator indikator di atas berfungsi sebagai tolak ukur untuk membuktikan apakah “Persepsi Siswa Kelas 4 Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Jatimulya 06” sangat positif atau justru sebaliknya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian menggunakan metode kuantitatif juga teknik analisisnya deskriptif untuk mengetahui makna data secara akademik (Alfatih A, 2022). Dalam penelitian kuantitatif, data data penelitian dalam bentuk angka angka yang akan diukur dengan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti agar mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang dilakukan secara sistematis dan berhubungan dengan kejadian yang sedang diteliti (Lestari T H & Rosyid A, 2023). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan tentang persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Jatimulya 06.

Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran secara sistematis dan tepat mengenai sebuah fakta serta karakteristik suatu objek atau subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei atau kuesioner, dimana fakta yang didapat dari responden dengan menggunakan bantuan lembaran angket atau kuesioner untuk mencari tahu persepsi siswa tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Jatimulya 06.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataannya dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner. Setelah data dikelompokkan yang ditabulasikan, analisis faktor digunakan untuk menentukan validitas. Hal ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor *item* instrumen dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Setelah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS didapat hasil dari 40 butir *item* pertanyaan dalam kuesioner hanya 15 butir *item* yang valid. Jumlah seluruh siswa kelas 4 yang menerapkan P5 sebanyak 17 siswa, sehingga diketahui $n=17$. Maka $df= n-2 =17-2=15$, nilai r tabel 15 menunjukkan 0,514. Maka r hitung yang lebih besar dari r tabel dinyatakan valid dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis di atas, dari 40 soal kuesioner di atas dinyatakan sebanyak 15 soal valid yakni soal nomor (3, 4, 6, 7, 13, 14, 17, 22, 23, 24, 28, 29, 33, 37, 40), dan 25 soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen apakah reliabel atau dapat dipercaya atau tidak. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut menghasilkan data yang sama atau konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilaksanakan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan soal. Jika nilai α cronbach $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel (Dharmanto A et al., 2022). Setelah

dilaksanakan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows* didapat hasil bahwa semua butir *item* berjumlah 40 *item* lebih dari 0,60 dan hal ini menyatakan semua *item* reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Abdullah K et al (2022) merupakan suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami serta juga bermanfaat untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat di penelitian. Perhitungan penelitian dilakukan menggunakan dengan bantuan *SPSS for windows* untuk mendapatkan hasil data yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Teknik analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan perhitungan mean (Mi), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD), di bawah ini adalah rumusnya:

$$Mi = 1/2 (ST + SR)$$

$$Sdi = 1/6 (ST - SR)$$

Kemudian, perhitungan hasil Mi dan Sdi tersebut dikategorikan ke dalam beberapa kategori kecenderungan persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5).

PEMBAHASAN

Setiap pertanyaan atau *item* yang dibuat menggunakan skala 1-4 dan dibedakan menjadi pertanyaan bersifat positif dan pertanyaan bersifat negatif. Masing masing jawaban akan diberi skor yakni 4-1 untuk pertanyaan bersifat positif dan skor 1-4 untuk pertanyaan bersifat negatif.

Setelah dilakukan pengolahan data pada bab 4 didapat hasil bahwa pada indikator sikap diperoleh nilai rata-rata skor siswa adalah 11,59 dan nilai rata rata 11,59 berada diantara konversi "persepsi positif atau baik" dengan skor $11 < X \leq 12,333$, dapat dikatakan bahwa indikator sikap memiliki kecenderungan "persepsi positif atau baik". Pada indikator proses belajar diperoleh nilai rata-rata skor siswa adalah 9,24 dan nilai rata rata 9,24 berada diantara konversi "persepsi positif atau baik" dengan skor $9 < X \leq 10$, dapat dikatakan bahwa indikator proses belajar memiliki kecenderungan "persepsi positif atau baik". Pada indikator minat diperoleh nilai rata-rata skor siswa adalah 14,76 dan nilai rata rata 14,76 berada diantara konversi "persepsi positif atau baik" dengan skor $14 < X \leq 16$, dapat dikatakan bahwa indikator minat memiliki kecenderungan

"persepsi positif atau baik". Dan Pada indikator pengetahuan diperoleh nilai rata-rata skor siswa adalah 9,41 dan nilai rata rata 9,41 berada diantara konversi "persepsi positif atau baik" dengan skor $9 < X \leq 10$, dapat dikatakan bahwa indikator pengetahuan memiliki kecenderungan "persepsi positif atau baik". Jadi seluruh indikator data penelitian ini yakni indikator sikap, indikator proses belajar, indikator minat dan indikator pengetahuan memiliki kecenderungan "persepsi positif atau baik".

Pada indikator sikap terdapat empat butir *item* atau soal, butir *item* pertama dengan pertanyaan positif yakni "saya menyelesaikan tugas P5 dengan sangat baik dan tepat waktu" sebanyak 8 responden dari 17 responden atau 47,06%

dari 100% menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden kecenderungan mengaku sangat setuju atau selalu menyelesaikan tugas P5 dengan sangat baik dan tepat waktu. Pada butir item atau soal ke 2 dengan pertanyaan negatif yakni "saya kesulitan untuk fokus selama pembelajaran P5" sebanyak 9 responden dari 17 responden atau 52,94% dari 100% menjawab (TS atau tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan dengan mengaku tidak setuju atau tidak mengalami kesulitan fokus selama pembelajaran P5. Pada butir item atau soal ke 3 dengan pertanyaan negatif yakni "saya bersikap kurang baik jika tidak satu kelompok dengan teman dekat saya" sebanyak 8 responden dari 17 responden atau 47,06% menjawab (TS atau tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan untuk mengaku tidak setuju atau tidak bersikap kurang baik jika tidak satu kelompok dengan teman dekat mereka. Pada butir item atau soal ke-4 dengan pertanyaan positif yakni "saya bertanggung jawab saat melaksanakan tugas kelompok P5" sebanyak 7 responden dari 17 responden atau 41,17% dari 100% menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan mengaku sangat setuju atau selalu bertanggung jawab saat melaksanakan tugas kelompok P5.

Pada indikator proses belajar terdapat 3 butir item atau soal, butir item atau soal nomor 5 dengan pertanyaan positif yakni "tidak ada hal yang mengganggu saya selama pembelajaran di kelas" sebanyak 8 responden dari 17 responden atau 47,06% dari 100% menjawab (S atau setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan mengaku setuju dengan tidak adanya hal-hal yang mengganguya selama pembelajaran P5 di kelas. Pada butir item atau soal nomor 6 dengan pertanyaan negatif yakni "saya kesulitan dalam diskusi kelompok pada pembelajaran P5" sebanyak 6 responden dari 17 responden atau 35,29% dari 100% menjawab (TS atau tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan mengaku tidak setuju atau tidak mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok pada pembelajaran P5. Pada butir item atau soal nomor 7 dengan pertanyaan positif yakni "saya selalu berusaha belajar lebih giat setiap hari" sebanyak 10 responden dari 17 responden atau 58,82% dari 100% menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan mengaku sangat setuju atau selalu berusaha belajar lebih giat setiap hari.

Pada indikator minat terdapat 5 butir item atau soal, butir item atau soal nomor 8 dengan pertanyaan negatif yakni "saya merasa tidak bersemangat dalam pembelajaran P5" sebanyak 6 responden dari 17 responden atau 35,3% dari 100% menjawab (STS atau sangat tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan sangat tidak setuju atau selalu merasa bersemangat dalam pembelajaran P5. Pada butir item atau soal nomor 9 dengan pertanyaan positif yakni "saya merasa pembelajaran P5 sangat baik untuk mengembangkan diri saya" sebanyak 11 responden dari 17 responden atau 64,70% dari 100% menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan sangat setuju bahwa pembelajaran P5 sangat baik untuk mengembangkan diri mereka. Pada butir item atau soal nomor 10 dengan pertanyaan negatif yakni "saya merasa pembelajaran P5 di sekolah tidak penting" sebanyak 6 responden dari 17 responden atau 35,3% dari 100% menjawab (TS atau tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan tidak setuju tentang pembelajaran P5 di sekolah yang dianggap tidak penting. Pada butir item atau soal nomor 11 dengan pertanyaan

negatif yakni "saya merasa bosan dengan suasana pembelajaran P5 di kelas" sebanyak masing masing 5 responden memilih menjawab (SS atau sangat setuju) dan (STS atau sangat tidak setuju), artinya sebagian responden memiliki kecenderungan sangat setuju dan sangat tidak setuju tentang suasana pembelajaran P5 di kelas yang membosankan. Pada butir item atau soal nomor 12 dengan pertanyaan positif yakni "saya selalu berusaha untuk mendapatkan nilai bagus para pembelajaran P5" sebanyak 12 responden dari 17 responden atau 70,58% dari 100% memilih menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan sangat setuju dengan selalu berusaha untuk mendapatkan nilai bagus para pembelajaran P5.

Pada butir item atau soal nomor 8 paling banyak responden memilih (STS atau sangat setuju) atau sebanyak 35,3% dari 100% responden yang memilih STS, hal ini menyatakan bahwa banyak siswa yang merasa bersemangat saat pembelajaran P5 walau tanpa tau makna P5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam *project based learning* dan menurut penelitian (Saputro O A & Rahayu T S, 2020) model pembelajaran *project based learning* berdampak pada siswa yang jadi punya semangat lebih dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan para siswa termotivasi untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, dan hal ini membuat rasa ingin tahu para siswa meningkat untuk menciptakan sebuah produk atau karya.

Pada indikator pengetahuan terdapat tiga butir item atau soal, butir item atau soal nomor 13 dengan pertanyaan positif "saya mendapat banyak pengetahuan setelah mempelajari P5" sebanyak 10 responden dari 17 responden atau 58,8% dari 100% memilih menjawab (SS atau sangat setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan sangat setuju bahwa mereka mendapat banyak pengalaman setelah mempelajari P5. Pada butir item atau soal nomor 14 dengan pertanyaan positif "saya mengetahui cara memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran P5" sebanyak 6 responden dari 17 responden atau 35,3% dari 100% memilih menjawab (S atau setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan setuju bahwa mereka mengetahui cara untuk memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran P5. Pada butir item atau soal nomor 15 dengan pertanyaan negatif yakni "saya tidak mengerti sistem penilaian P5" sebanyak 9 responden dari 17 responden atau 52,94% dari 100% memilih menjawab (STS atau sangat tidak setuju), artinya para responden memiliki kecenderungan sangat tidak setuju tentang mereka yang tidak mengetahui sistem penilaian P5 atau artinya mereka sangat mengetahui sistem penilaian P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini yang berjudul "Persepsi Siswa Kelas 4 Tentang Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Jatimulya 06" dinyatakan dalam kecenderungan atau kategori "persepsi positif atau baik". Karena berdasarkan data dari keempat indikator yakni: indikator sikap, indikator proses belajar, indikator minat dan indikator pengetahuan menyatakan bahwa persepsi siswa kelas 4 tentang penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila positif atau baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah SDN Jatimulya 06 sudah

berjalan dengan cukup baik, sehingga para siswa mempunyai persepsi positif atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena Y, Felicia N, Eprijum D, Pratiwi I, Utama B, Alhapip L, & Widiawati D. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.

Nurmala A, & Sobari A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. 10–19.

Satria R, Adiprima P, Wulan K S, & Harjatanaya T Y. (2022). Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .

Syofyan H, Susanto R, Ulum M B, & Putra S D.

(2023). Pelatihan Komite Pembelajaran dalam

Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 24-31.

Syofyan H, Susanto, R, Setiyati R, Vebryanti V, Ramadhanti D, Mentari, I, ... & Tesaniloka M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338-346.

Tambunan, N., & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas I dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01. *Journal on Education*, 05(04), 14111–14121.